

Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Mengenai Penanganan Pertama Balita Tersedak Di Wilayah Puskesmas Tigabinanga Tahun 2026

Yusuf Panserito Hulu¹, Indah Selviana², Hartaulina Saragih³

^{1,2,3} STIKes Arta Kabanjahe

e-mail: nerspanser@gmail.com

ABSTRAK

Tersedak (choking) merupakan kondisi tersumbatnya saluran napas secara total maupun sebagian oleh benda asing dari luar tubuh yang dapat menyebabkan kematian pada balita apabila tidak segera ditangani. Ibu menyusui yang memiliki balita berperan penting dalam pengawasan sehari-hari sehingga pengetahuannya mengenai penanganan pertama tersedak sangat menentukan keselamatan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui mengenai penanganan pertama balita tersedak di wilayah kerja Puskesmas Kec. Tiga Binanga Kab.Karo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu menyusui yang memiliki balita usia 20-40 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kec. Tiga Binanga Kab.Karo, sejumlah 45 orang, dengan teknik purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 40 responden. Pengumpulan informasi dilakukan dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas, selanjutnya dianalisis secara univariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebagian besar (92,5%) ibu menyusui memiliki pengetahuan kurang mengenai penanganan pertama balita tersedak, 7,5% memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada responden dengan pengetahuan baik (0%). Mayoritas responden berusia 20-30 tahun (67,5%), berpendidikan terakhir SMA (85%), dan belum pernah mendapatkan informasi mengenai penanganan tersedak dari tenaga kesehatan maupun media (92,5%).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu menyusui di wilayah Puskesmas Kec. Tiga Binanga Kab.Karo, memiliki pengetahuan kurang mengenai penanganan pertama balita tersedak. Diperlukan upaya edukasi kesehatan secara berkelanjutan oleh tenaga kesehatan Puskesmas guna meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu dalam menangani kasus tersedak pada balita.

Kata kunci: pengetahuan, ibu menyusui, penanganan pertama, tersedak, balita

ABSTRACT

Choking is a condition involving total or partial obstruction of the airway by a foreign object from outside the body, which can lead to death in toddlers if not treated immediately. Breastfeeding mothers who have toddlers play an important role in daily supervision, so their knowledge of first aid for choking is a critical determinant of child safety. This study aimed to describe the knowledge of breastfeeding mothers regarding first aid management for choking in toddlers in the working area of Tiga binanga district health center, karo regency.

This study is a descriptive study with a cross-sectional approach. The study population consisted of 45 breastfeeding mothers with toddlers aged 20–40 years in the working area of Tiga binanga district health center, karo regency, and using a purposive sampling technique, a sample of 40 respondents was obtained. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability, and were then analyzed univariately.

The results showed that of the 40 respondents, the majority (92.5%) of breastfeeding mothers had poor knowledge regarding first aid for choking in toddlers, 7.5% had sufficient knowledge, and none of the respondents (0%) had good knowledge. Most respondents were aged 20–30 years (67.5%), had a high school education as their highest level of schooling (85%), and had never received information about choking management from health workers or the media (92.5%).

Based on the results of this study, most breastfeeding mothers in the Tiga binanga district health center, karo regency area have poor knowledge regarding first aid management for choking in toddlers. Continuous health education efforts by Puskesmas (community health center) healthcare workers are needed to improve mothers' knowledge and preparedness in handling cases of choking in toddlers.

Keywords: knowledge, breastfeeding mothers, first aid, choking, toddlers

PENDAHULUAN

Tersedak (choking) adalah kondisi masuknya benda asing baik makanan maupun benda kecil lainnya ke dalam saluran napas sehingga menyebabkan sumbatan total atau sebagian. Kondisi ini termasuk kegawatdaruratan yang dapat menimbulkan kematian dalam waktu singkat apabila tidak segera ditangani, karena sumbatan jalan napas dapat mengakibatkan hipoksia berat bahkan henti napas. Data World Health Organization menunjukkan bahwa cedera akibat tersedak masih menjadi salah satu penyebab kematian tidak disengaja pada anak usia balita di berbagai negara. Kejadian tersedak paling sering terjadi pada bayi dan balita akibat kebiasaan memasukkan benda ke dalam mulut serta belum sepenuhnya kemampuan mengunyah dan menelan, dan risiko cedera akibat tersedak pada anak tetap tinggi meskipun berbagai upaya pencegahan telah dilakukan.

Ibu menyusui yang memiliki anak kecil adalah orang yang paling sering berinteraksi dengan anak tersebut dalam kegiatan sehari-hari, termasuk saat memberikan makan maupun bermain, sehingga pengetahuan ibu mengenai tanda-tanda dan penanganan pertama tersedak menjadi faktor penentu keselamatan balita apabila terjadi kegawatdaruratan tersebut. Kurangnya pengawasan dan pengetahuan orang tua meningkatkan risiko tersedak pada balita, sementara ketidaktahuan mengenai teknik pertolongan pertama yang tepat dapat memperburuk kondisi korban atau bahkan menimbulkan kesalahan penanganan. Studi terdahulu menunjukkan bahwa banyak ibu yang memiliki anak kecil masih kurang pengetahuan mengenai mekanisme pertolongan pertama tersedak, termasuk teknik back blow maupun Heimlich maneuver.

Puskesmas sebagai lembaga pelayanan kesehatan primer memiliki posisi strategis dalam menyampaikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerjanya, termasuk kepada ibu menyusui dan ibu balita mengenai kegawatdaruratan yang dapat terjadi pada anak. Namun demikian, edukasi mengenai penanganan tersedak pada balita masih belum banyak diberikan secara rutin, sehingga banyak ibu yang belum memahami cara penanganan pertama tersedak dengan baik dan benar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui mengenai penanganan pertama balita tersedak di wilayah kerja Puskesmas, sehingga dapat menjadi landasan bagi tenaga medis dalam menyusun program pendidikan kesehatan yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran pengetahuan ibu menyusui mengenai penanganan pertama balita tersedak pada satu waktu pengukuran. Populasi penelitian adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki balita usia 20-40 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kec. Tiga Binanga Kab.Karo, sejumlah 45 orang. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan 0,05, sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kec. Tiga Binanga Kab.Karo dan merupakan orang yang paling dekat dengan balita, serta kriteria eksklusi yaitu ibu yang pindah tempat tinggal pada saat pengambilan data. Penelitian dilaksanakan di Posyandu wilayah kerja pada bulan april 2026

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner meliputi pengertian tersedak, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan, serta penanganan tersedak pada balita, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS. Tingkat pengetahuan responden dikategorikan menjadi kurang (nilai <55%), cukup (nilai 56-75%), dan baik (nilai 76-100%). Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
20-30 tahun	27	67,5
30-40 tahun	13	32,5
Total	40	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-30 tahun sebanyak 27 orang (67,5%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	3	7,5
SMP	3	7,5
SMA	34	85
Total	40	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 34 orang (85%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Belum pernah mendapat informasi	37	92,5
Tenaga kesehatan	0	0
Televisi/Radio/Majalah	0	0
Media sosial (Instagram, YouTube, WhatsApp, dll)	3	7,5
Total	40	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai penanganan tersedak pada balita sebanyak 37 orang (92,5%).

4. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Mengenai Penanganan Pertama Balita Tersedak

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	35	87,5
Cukup	5	12,5
Baik	0	0
Total	40	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai penanganan pertama balita tersedak yaitu sebanyak 35 orang (87,5%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (12,5%), dan tidak ditemukan responden dengan tingkat pengetahuan baik.

Hasil analisis per item pertanyaan menunjukkan bahwa item pertanyaan “Tersedak membutuhkan pertolongan segera” Responden yang paling banyak memberikan jawaban benar berjumlah 30 orang. (75%), yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu menyusui memahami bahwa kejadian tersedak memerlukan penanganan yang cepat. Sebaliknya, item pertanyaan “Memberi anak makanan yang berbentuk bulat dan lembaran panjang adalah metode untuk mencegah tersedak.” paling banyak dijawab salah oleh seluruh responden yaitu sebanyak 40 orang (100%), yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman ibu mengenai bentuk makanan yang berisiko menyebabkan tersedak pada balita.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang menyusui di area kerja Puskesmas Kec. Tiga Binanga Kab.Karo, memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai penanganan pertama balita tersedak, yaitu sebanyak 37 orang (92,5%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Harigustian (2020) yang menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu balita tentang mekanisme pertolongan pertama pada balita tersedak sebagian besar berada pada kategori kurang. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Wahyuni, Afzal, dan Rahayu (2023) yang melaporkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang baik dalam penanganan tersedak pada balita.

Rendahnya tingkat pengetahuan ini erat kaitannya dengan minimnya paparan informasi yang diterima responden. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 92,5% responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai penanganan tersedak baik dari tenaga kesehatan maupun media massa. Kondisi ini selaras dengan hasil penelitian Putri, Halimuddin, dan Kamal (2021) yang menunjukkan bahwa pemahaman ibu mengenai pertolongan pertama saat anak toddler tersedak banyak dipengaruhi oleh ketersediaan sumber informasi yang diterima, termasuk penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan setempat.

Karakteristik usia responden yang mayoritas berada pada rentang 20-30 tahun (67,5%) turut memengaruhi tingkat pengetahuan, mengingat usia yang relatif muda umumnya masih memiliki pengalaman terbatas dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan pada anak. Selain itu, meskipun mayoritas responden berpendidikan SMA (85%), level pendidikan formal tidak selalu sejalan dengan pengetahuan spesifik mengenai penanganan kegawatdaruratan apabila tidak disertai dengan edukasi kesehatan yang memadai, sebagaimana diungkapkan dalam kajian literatur oleh Adinegara dan Rizal (2022) mengenai pengetahuan masyarakat terhadap teknik Heimlich maneuver.

Hasil analisis item pertanyaan menunjukkan bahwa mayoritas ibu menyusui sudah memahami bahwa tersedak membutuhkan pertolongan segera, namun masih banyak yang keliru memahami faktor risiko makanan penyebab tersedak, seperti bentuk makanan bulat atau memanjang yang berisiko menyumbat saluran napas balita. Temuan ini memperkuat pentingnya edukasi kesehatan yang tidak hanya berfokus pada teknik pertolongan pertama, tetapi juga pada aspek pencegahan, sebagaimana ditekankan dalam kegiatan edukasi penanganan tersedak yang dilakukan oleh Umar dkk. (2022) yang menekankan pentingnya pemahaman orang tua terhadap teknik back blow, chest thrust, serta pencegahan tersedak pada balita dan anak.

Trifianingsih dan Anggraini (2022) juga menekankan bahwa kesiapsiagaan orang tua dan pengasuh dalam mengenali tanda bahaya tersedak, seperti batuk tanpa suara, wajah kebiruan, serta ketidakmampuan berbicara atau bernapas, menjadi kunci utama dalam menyelamatkan balita dari risiko kematian akibat tersedak. Oleh karena itu, rendahnya pengetahuan ibu menyusui dalam penelitian ini menunjukkan perlunya intervensi edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan oleh tenaga kesehatan Puskesmas, baik melalui penyuluhan langsung, demonstrasi, maupun media edukasi seperti leaflet dan video, sebagaimana disarankan oleh Nurhayati, Emaliyawati, dan Mirwanti (2025) dalam penelitiannya mengenai pengetahuan dan sikap ibu mengenai pertolongan awal pada tersedak pada anak usia 0-5 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kec. Tiga Binanga Kab.Karo ,memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai penanganan pertama balita tersedak, yaitu sebanyak 37 responden (92,5%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup hanya 3 responden (7,5%) dan tidak ditemukan responden dengan pengetahuan baik. Rendahnya pengetahuan ini berkaitan dengan minimnya paparan informasi dan edukasi kesehatan yang diterima oleh responden mengenai penanganan tersedak pada balita.

Saran:

1. Bagi Ibu Menyusui

Diharapkan ibu menyusui dapat lebih aktif mencari informasi mengenai pencegahan dan penanganan pertama tersedak pada balita, baik melalui tenaga kesehatan, kegiatan posyandu, maupun sumber informasi kesehatan yang terpercaya.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan Puskesmas dapat menjadikan hasil studi ini sebagai landasan untuk merencanakan dan melaksanakan program pendidikan kesehatan. Secara rutin mengenai penanganan kegawatdaruratan tersedak pada balita bagi ibu menyusui di wilayah kerjanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian mendatang mampu memperluas penelitian ini dengan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu menyusui, serta mengevaluasi efektivitas metode edukasi kesehatan yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinegara, M. R., & Rizal, A. A. F. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan pertolongan pertama dengan teknik Heimlich Maneuver: Literature review. *Borneo Studies and Research*, 3(3), 2399–2415.
- Chang, D. T., Abdo, K., Bhatt, J. M., Huoh, K. C., Pham, N. S., & Ahuja, G. S. (2021). Persistence of choking injuries in children. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, 144, 110685. <https://doi.org/10.1016/j.ijporl.2021.110685>
- Harigustian, Y. (2020). Tingkat pengetahuan penanganan tersedak pada ibu yang memiliki balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. *Jurnal Keperawatan Akper YKY Yogyakarta*, 12(3), 162–169.
- Nurhayati, R., Emaliyawati, E., & Mirwanti, R. (2025). Mother knowledge and attitudes towards choking first aid for children 0-5 years old. *Journal of Nursing Care*, 8(1).
- Putri, A., Halimuddin, H., & Kamal, A. (2021). Pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama tersedak anak toddler. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(2).

- Trifianingsih, D., & Anggraini, S. (2022). Tanggap bahaya tersedak dan penatalaksanaannya pada anak. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1944–1949. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11571>
- Umar, E., Fitriani, A., Fitriani, W., Agustin, A., Artyasfati, T., & Aini, N. (2022). Pertolongan pertama pada anak tersedak secara mandiri di rumah. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 27–29. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i1.23>
- Wahyuni, L., Afzal, M., & Rahayu, I. S. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada balita. *Jurnal Assyifa Ilmu Keperawatan Islami*, 8(2), 35–40. <https://doi.org/10.54460/jifa.v8i2.72>
- World Health Organization. (2020). Global health estimates 2019: Deaths by cause, age, sex, by country and by region, 2000–2019. WHO. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/mortality-and-global-health-estimates>